

Katalog BPS : 5201.004

2014



# STATISTIK PENGGUNAAN LAHAN Provinsi Sulawesi Selatan



**BPS PROVINSI SULAWESI SELATAN**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul "Statistik Penggunaan Lahan Provinsi Sulawesi Selatan, 2014" ini dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi data-data mengenai penggunaan lahan baik lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Selain itu, buku ini juga berisi informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan selama periode 2012 sampai dengan 2014.

Dengan terbitnya Buku ini diharapkan memberi manfaat, terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan sektor pertanian yang telah dicapai selama ini, dan yang masih perlu didorong pelaksanaannya dimasa mendatang. Selain itu, data dan informasi tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam membuat analisis, menyusun perencanaan, serta perumusan kebijakan.

Makassar, November 2015

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Kepala,

  
NURSAM SALAM, SE

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	.....	1
1.1 Latar Belakang	.....	1
1.2 Tujuan	.....	2
1.3 Metodologi	.....	2
BAB II KONSEP DAN		
DEFINISI	.....	3
2.1 SP LAHAN	.....	3
BAB III URAIAN	.....	8
3.1 Lahan	.....	8
3.1.a. Lahan Sawah	.....	8
3.1.b. Lahan Pertanian		
Bukan Sawah	.....	11
3.1.c. Lahan Bukan Pertanian	.....	11
LAMPIRAN	.....	12

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pencapaian swasembada pangan masih menjadi salah satu agenda prioritas dalam pembangunan nasional. Kesuksesan dalam merealisasikan agenda tersebut sangat krusial karena bertalian erat dengan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta jiwa. Dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan di Indonesia, penguatan sektor pertanian, khususnya subsektor tanaman pangan sebagai pemasok utama kebutuhan pangan nasional, merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung penguatan sekaligus kemajuan subsektor tanaman pangan adalah dengan menyediakan data terkini terkait kondisi tanaman pangan di Indonesia. Ketersediaan data yang memadai dapat memberikan arah yang lebih tepat dalam perumusan kebijakan di sektor pertanian. Ketersediaan data tanaman pangan yang memadai juga dapat membantu para pengambil kebijakan di negeri ini, baik di tingkat pusat maupun daerah, dalam mengatasi berbagai permasalahan di sektor pertanian utamanya terkait isu pemenuhan kebutuhan pangan penduduk.

Provinsi Sulawesi Selatan sebagai provinsi dengan PDRB terbesar diantara provinsi yang lainnya di Indonesia Timur menjadi barometer pembangunan di kawasan timur. Sektor pertanian masih memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB di Sulawesi Selatan. Dengan demikian bila perhatian terhadap pembangunan sektor pertanian dapat terus diperhatikan dan ditingkatkan, hal tersebut dapat berpengaruh besar dalam pembangunan Sulawesi Selatan secara menyeluruh.

Penyajian data Statistik Lahan ini adalah dalam rangka menyediakan data yang sangat berguna bagi pengambilan kebijakan di sektor pertanian yang meliputi beberapa kepentingan yaitu untuk bahan monitoring dan evaluasi terkait perkembangan lahan, bahan informasi bagi penentuan kebijakan, bahan penelitian dan pendidikan serta bahan promosi. Publikasi lahan disajikan secara rutin setiap tahun, agar terdapat kesinambungan data untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan penerbitan publikasi ini adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai lahan menurut penggunaannya.
2. Menyediakan informasi mengenai penggunaan lahan sawah dan frekuensi penanaman padi dalam satu tahun.
3. Menyediakan informasi mengenai perkembangan penggunaan lahan di Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 2012 – 2014

## **1.3 Metodologi**

Data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari SP Lahan Tahun 2014. Informasi penggunaan lahan yang disajikan meliputi luas lahan baku menurut penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, irigasi desa/non PU, tadah hujan, pasang surut, lebak, polder dan sawah lainnya); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, tebat/kolam/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan negara, rawa-rawa yang tidak ditanami dan lahan bukan pertanian lainnya seperti, jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

Selain itu juga ditampilkan lahan sawah irigasi, sawah non irigasi, lahan tegal/kebun, ladang/huma dan lahan pertanian bukan sawah sementara tidak diusahakan menurut kabupaten/kota. Data tersebut disajikan selama periode 2012 – 2014 sehingga dapat diketahui perkembangan dan mutasi lahan yang terjadi khususnya untuk lahan pertanian.

## **BAB II**

### **KONSEP DAN DEFINISI**

#### **2.1 SP LAHAN**

Daftar ini digunakan untuk melaporkan luas lahan menurut penggunaannya yang berada di wilayah administrasi kecamatan termasuk tanah yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lain-lain. **Laporan ini merupakan laporan tahunan yang berisi kondisi akhir tahun dan dilaporkan pada setiap awal tahun berikutnya. Data yang diisikan adalah keadaan lahan yang sebenarnya dan bukan berdasarkan status.**

#### **Konsep dan Definisi**

##### **A. Lahan Sawah**

Yang dimaksud dengan lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

#### **Lahan sawah irigasi terdiri dari:**

##### **1) Lahan Sawah Irigasi Teknis**

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Biasanya lahan sawah irigasi teknis mempunyai jaringan irigasi yang terdiri dari saluran primer dan sekunder serta bangunannya dibangun dan dipelihara oleh PU. Ciri-ciri irigasi teknis: air dapat diatur dan diukur sampai dengan saluran tersier serta bangunan permanen.

2) Lahan Sawah Irigasi Setengah Teknis

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU. Ciri-ciri irigasi setengah teknis: air dapat diatur seluruh sistem, tetapi yang dapat diukur hanya sebagian (primer/sekunder). Bangunan sebagian belum permanen (sekunder/tersier), primer sudah permanen.

3) Lahan Sawah Irigasi Sederhana

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU. Ciri-ciri irigasi sederhana: air dapat diatur, bangunan-bangunannya belum/tidak permanen (mulai dari primer sampai tersier).

4) Lahan Sawah Irigasi Desa/Non PU

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat atau irigasi desa.

**Lahan sawah non irigasi terdiri dari:**

1) Lahan Sawah Tadah Hujan

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

2) Lahan Sawah Pasang Surut

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

3) Lahan Sawah Lebak

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang pengairannya berasal dari reklamasi rawa lebak (bukan pasang surut).

4) Polder dan Sawah lainnya

Yang dimaksud dengan polder adalah lahan sawah yang terdapat di delta sungai yang pengairannya dipengaruhi oleh air sungai tersebut. Sedangkan sawah lainnya adalah rembesan-rembesan rawa yang biasanya ditanami padi.

5) Lahan sawah yang sementara tidak diusahakan.

Yang dimaksud adalah lahan sawah yang karena beberapa alasan misalnya tidak ada tenaga, adanya OPT maka selama  $> 1$  tahun dan  $\leq 2$  tahun tidak diusahakan. Bila lahan sawah tidak diusahakan  $> 2$  tahun, dimasukkan menjadi lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.

**B. Lahan Bukan Sawah**

Yang dimaksud lahan bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah. Lahan bukan sawah terdiri dari: tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat, tambak, kolam/tebat/empang, padang penggembalaan/rumput, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

1). Tegal/kebun

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.

2). Ladang/huma

Yang dimaksud adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim,



kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3). Perkebunan

Yang dimaksud adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri seperti: karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.

4). Lahan yang ditanami pohon/hutan rakyat

Lahan ini meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.

5). Tambak

Yang dimaksud adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan/saluran) untuk menahan atau menyalurkan air payau yang biasanya digunakan untuk melakukan pemeliharaan bandeng, udang atau biota lainnya. Letak tambak tidak jauh dari laut dan airnya payau.

6). Kolam/tebat/empang

Yang dimaksud adalah lahan yang digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan dan biota lainnya, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan kering.

7). Padang penggembalaan/rumput

Yang dimaksud adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan disana.

8). Lahan yang sementara tidak diusahakan

Yang dimaksud adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara ( $> 1$  tahun dan  $\leq 2$  tahun) tidak diusahakan. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama  $> 2$  tahun.

9). Lahan bukan sawah lainnya

Adalah lahan bukan sawah selain rincian 1 - 8. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

**C. Lahan Bukan Pertanian**

Lahan bukan pertanian terdiri dari: rumah dan bangunan, hutan negara, rawa-rawa (tidak ditanami) dan lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll).

1). Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya.

Yang dimaksud adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.

2) Lahan bukan pertanian lainnya (lain-lain)

Yang dimaksud adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya:

- (1) Jalan, saluran, lapangan olah raga dan lain-lain.
- (2) Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb.
- (3) Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan  $> 2$  tahun.

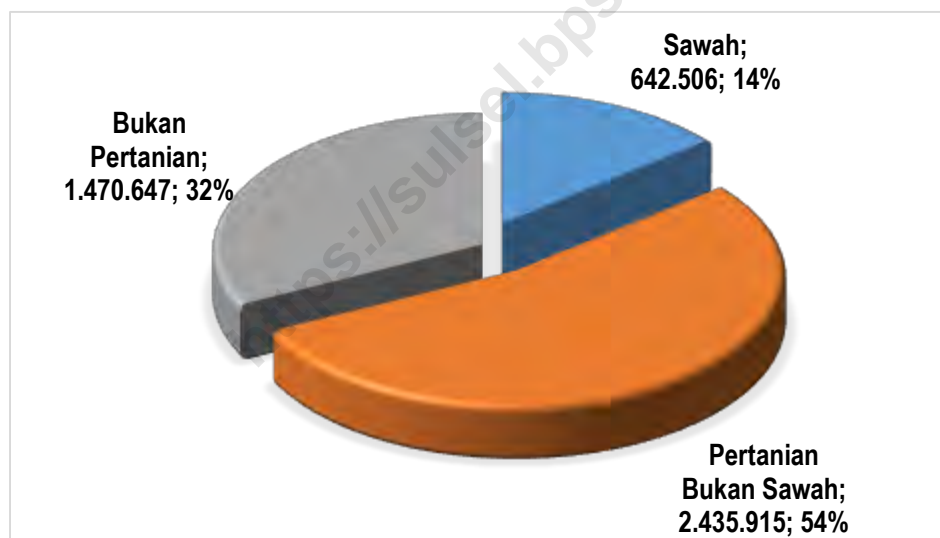
### BAB III

#### URAIAN DESKRIPTIF

#### 3.1 Lahan

Berdasarkan laporan SP Lahan tahun 2014, di Sulawesi Selatan terdapat lahan sawah seluas 642.506 hektare atau 14 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan. Luas lahan pertanian bukan sawah seluas 1 470 647 hektare atau 32 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan, sedangkan lahan bukan pertanian seluas 2.435.915 atau 54 persen dari luas lahan di Sulawesi Selatan (grafik 3.1).

**Grafik 3.1 Luas Lahan Menurut Penggunaan di Sulawesi Selatan Tahun 2011**



#### 3.1.a. Lahan Sawah

Perkembangan luas lahan sawah dari tahun ke tahun menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat (Lihat Tabel 3.1). Tercatat pada tahun 2014 total luas lahan sawah di Sulawesi Selatan sebesar 642,51 ribu hektar, dengan rincian sebesar 622,94 ribu hektar (97 persen) ditanami padi dan sebesar 19,57 ribu hektar (3 persen) ditanami selain padi.

**Tabel 3.1. Rekapitulasi Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Jenis Lahan	2012	2013	2014
	(Ha)	(Ha)	(Ha)
(1)	(4)	(5)	(6)
<b>1. Lahan Sawah</b>			
<b>a. Sawah irigasi</b>	<b>370.989</b>	<b>367.058</b>	<b>379.102</b>
- Ditanami padi	368.813	364.573	372.041
- Tidak ditanami padi	2.176	2.485	7.061
<b>b. Sawah non irigasi</b>	<b>227.487</b>	<b>241.746</b>	<b>263.404</b>
- Ditanami padi	223.563	238.155	250.898
- Tidak ditanami padi	3.924	3.591	12.506
<b>c. Total lahan sawah (a + b)</b>	<b>598.476</b>	<b>608.804</b>	<b>642.506</b>
- Ditanami padi	592.376	602.728	622.939
- Tidak ditanami padi	6.100	6.076	19.567
<b>2. Lahan Pertanian Bukan Sawah</b>	<b>2.575.702</b>	<b>2.312.167</b>	<b>2.435.915</b>
a. Tegall/kebun	537.456	536.218	509.537
b. Ladang/huma	107.167	106.777	114.311
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	89.538	103.754	93.533
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	1.841.541	1.565.418	1.718.534
<b>3. Lahan Bukan Pertanian</b>			
(rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tdk ditanami,dll)	<b>1.374.890</b>	<b>1.628.097</b>	<b>1.470.647</b>
<b>Jumlah (rincian 1c+2+3)</b>	<b>4.549.068</b>	<b>4.549.068</b>	<b>4.549.068</b>

Meskipun belum seluruh lahan sawah di Sulawesi Selatan mempunyai saluran irigasi, namun proporsi lahan sawah beririgasi masih lebih besar dibandingkan lahan sawah yang tidak mempunyai saluran pengairan. Dari keseluruhan lahan sawah, luas lahan sawah yang mempunyai saluran irigasi adalah 379,10 ribu hektar atau sekitar 59 persen. Adapun 263,41 ribu hektar (41 persen) lainnya merupakan lahan sawah yang

tidak mempunyai saluran irigasi (baik berupa sawah tadah hujan, pasang surut, polder maupun lainnya).

**Tabel 3.2 Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)  
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.366	1.206	0	3.572
2. Bulukumba	401	21.503	540	22.444
3. Bantaeng	1.069	4.891	1.869	7.829
4. Jeneponto	12.588	4.235	0	16.823
5. Takalar	9.327	5.693	1.242	16.262
6. Gowa	9.488	23.549	576	33.613
7. Sinjai	4.781	10.707	0	15.488
8. Maros	6.394	13.502	6.106	26.002
9. Pangkep	6.639	9.866	177	16.682
10. Barru	6.682	7.584	0	14.266
11. Bone	50.952	37.391	12.288	100.631
12. Soppeng	8.638	18.075	1.268	27.981
13. Wajo	47.014	47.548	130	94.692
14. Sidrap	5.787	39.867	1.435	47.089
15. Pinrang	4.558	46.459	1	51.018
16. Enrekang	10.109	706	0	10.815
17. Luwu	5.813	32.113	0	37.926
18. Tana Toraja	5.479	5.039	203	10.721
19. Luwu Utara	7.510	17.744	1.057	26.311
20. Luwu Timur	2.617	19.660	0	22.277
21. Toraja Utara*	7.091	7.148	553	14.792
22. Kota Makassar	1.693	830	0	2.523
23. Kota Pare Pare	693	53	86	832
24. Kota Palopo	182	2.168	0	2.350
<b>JUMLAH</b>	<b>217.871</b>	<b>377.537</b>	<b>27.531</b>	<b>622.939</b>

Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 217, 8 ribu hektar (35 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak satu kali, sebanyak 377,54 ribu hektar (61 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak dua kali dan sebesar 27,53 ribu hektar (4 persen) sawah yang ditanami padi sebanyak tiga kali. Frekuensi penanaman padi pada sawah menunjukkan besarnya indeks pertanaman. Indeks pertanaman adalah salah satu indikator bagi produktivitas suatu lahan. Indeks pertanaman merupakan angka antara 1 sd 3, atau menunjukkan berapa rata-rata frekuensi pertanaman suatu lahan di suatu wilayah.

### **3.1.b. Lahan Pertanian Bukan Sawah**

Pada tahun 2014, dari lahan pertanian bukan sawah seluas 2,44 juta hektar, sebagian besar digunakan sebagai lahan perkebunan, hutan rakyat, tambak, kolam/empang/tebat dan sejenisnya. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan tersebut tercatat seluas 1,72 juta hektar atau mencapai 71 persen dari seluruh lahan pertanian bukan sawah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar di bidang perkebunan, kehutanan rakyat dan sektor pertanian lainnya.

Selain itu, penggunaan lahan pertanian bukan sawah juga diperuntukkan bagi tegal/kebun seluas 509,54 ribu hektar dan ladang/huma sebanyak 114,31 ribu hektar. Adapun lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan tercatat seluas 93,53 ribu hektar. Masih cukup luasnya lahan yang sementara tidak diusahakan tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang cukup besar bagi pengembangan sektor pertanian baik tanaman pangan maupun lainnya.

### **3.1.c. Lahan Bukan Pertanian**

Lahan bukan pertanian menunjukkan perkembangan yang cenderung menurun, pada satu sisi lahan pertanian cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan lahan kepada lahan yang lebih produktif di sektor pertanian.

Pada tahun 2012, luas lahan bukan pertanian tercatat sebanyak 1,37 juta hektar, dua tahun kemudian, luas lahan tersebut meningkat menjadi 1,47 juta hektar atau meningkat sekitar 100 ribu hektar pada tahun 2014.

# LAMPIRAN TABEL

<https://sulsel.bps.go.id>

**Tabel 1. Penggunaan Lahan Menurut Jenis Lahan  
di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Penggunaan Lahan			Total Luas Lahan
	Lahan Pertanian		Lahan Bukan Pertanian	
	Lahan Sawah	Selain Sawah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	3.572	67.716	19.047	90.335
2. Bulukumba	22.455	79.388	13.624	115.467
3. Bantaeng	7.829	24.712	7.042	39.583
4. Jenepono	16.853	52.415	5.711	74.979
5. Takalar	16.262	28.779	11.610	56.651
6. Gowa	34.063	112.166	42.104	188.333
7. Sinjai	15.863	47.302	18.831	81.996
8. Maros	26.002	102.410	33.500	161.912
9. Pangkep	16.682	75.946	18.601	111.229
10. Barru	14.818	86.830	15.824	117.472
11. Bone	110.760	236.339	108.801	455.900
12. Soppeng	28.159	67.791	54.050	150.000
13. Wajo	94.818	131.029	24.772	250.619
14. Sidrap	47.383	70.150	70.792	188.325
15. Pinrang	51.018	136.137	9.022	196.177
16. Enrekang	10.861	155.846	11.894	178.601
17. Luwu	39.604	232.143	28.278	300.025
18. Tana Toraja	10.761	156.276	38.718	205.755
19. Luwu Utara	27.820	211.852	510.586	750.258
20. Luwu Timur	25.509	259.428	381.180	666.117
21. Toraja Utara*	15.257	78.806	21.084	115.147
22. Kota Makassar	2.636	7.000	9.866	19.502
23. Kota Pare Pare	834	6.587	2.512	9.933
24. Kota Palopo	2.687	8.867	13.198	24.752
<b>JUMLAH</b>	<b>642.506</b>	<b>2.435.915</b>	<b>1.470.647</b>	<b>4.549.068</b>



**Tabel 2. Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)  
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.366	1.206	0	3.572
2. Bulukumba	401	21.503	540	22.444
3. Bantaeng	1.069	4.891	1.869	7.829
4. Jeneponto	12.588	4.235	0	16.823
5. Takalar	9.327	5.693	1.242	16.262
6. Gowa	9.488	23.549	576	33.613
7. Sinjai	4.781	10.707	0	15.488
8. Maros	6.394	13.502	6.106	26.002
9. Pangkep	6.639	9.866	177	16.682
10. Barru	6.682	7.584	0	14.266
11. Bone	50.952	37.391	12.288	100.631
12. Soppeng	8.638	18.075	1.268	27.981
13. Wajo	47.014	47.548	130	94.692
14. Sidrap	5.787	39.867	1.435	47.089
15. Pinrang	4.558	46.459	1	51.018
16. Enrekang	10.109	706	0	10.815
17. Luwu	5.813	32.113	0	37.926
18. Tana Toraja	5.479	5.039	203	10.721
19. Luwu Utara	7.510	17.744	1.057	26.311
20. Luwu Timur	2.617	19.660	0	22.277
21. Toraja Utara*	7.091	7.148	553	14.792
22. Kota Makassar	1.693	830	0	2.523
23. Kota Pare Pare	693	53	86	832
24. Kota Palopo	182	2.168	0	2.350
<b>JUMLAH</b>	<b>217.871</b>	<b>377.537</b>	<b>27.531</b>	<b>622.939</b>

**Tabel 3. Penggunaan Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi)  
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		Total
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0	0	0
2. Bulukumba	0	11	11
3. Bantaeng	0	0	0
4. Jenepono	30	0	30
5. Takalar	0	0	0
6. Gowa	450	0	450
7. Sinjai	56	319	375
8. Maros	0	0	0
9. Pangkep	0	0	0
10. Barru	340	212	552
11. Bone	10.129	0	10.129
12. Soppeng	178	0	178
13. Wajo	0	126	126
14. Sidrap	182	112	294
15. Pinrang	0	0	0
16. Enrekang	46	0	46
17. Luwu	172	1.506	1.678
18. Tana Toraja	33	7	40
19. Luwu Utara	1.222	287	1.509
20. Luwu Timur	772	2.460	3.232
21. Toraja Utara*	233	232	465
22. Kota Makassar	84	29	113
23. Kota Pare Pare	0	2	2
24. Kota Palopo	212	125	337
<b>JUMLAH</b>	<b>14.139</b>	<b>5.428</b>	<b>19.567</b>

**Tabel 4. Penggunaan Lahan Sawah Irigasi  
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	3	1.206	0	1.209
2. Bulukumba	211	19.911	500	20.622
3. Bantaeng	0	4.770	1.869	6.639
4. Jeneponto	7.235	4.200	0	11.435
5. Takalar	0	5.029	746	5.775
6. Gowa	3.756	18.163	576	22.495
7. Sinjai	120	9.465	0	9.585
8. Maros	280	8.133	5.991	14.404
9. Pangkep	1.962	7.804	177	9.943
10. Barru	1.466	4.141	0	5.607
11. Bone	9.041	20.676	12.048	41.765
12. Soppeng	5.815	16.260	1.268	23.343
13. Wajo	1.261	27.565	130	28.956
14. Sidrap	2.572	34.785	1.435	38.792
15. Pinrang	1.209	42.855	1	44.065
16. Enrekang	4.624	706	0	5.330
17. Luwu	2.413	31.677	0	34.090
18. Tana Toraja	63	2.032	138	2.233
19. Luwu Utara	3.076	12.874	25	15.975
20. Luwu Timur	2.200	18.633	0	20.833
21. Toraja Utara*	697	4.681	513	5.891
22. Kota Makassar	0	722	0	722
23. Kota Pare Pare	120	37	83	240
24. Kota Palopo	0	2.092	0	2.092
<b>JUMLAH</b>	<b>48.124</b>	<b>298.417</b>	<b>25.500</b>	<b>372.041</b>

**Tabel 5. Penggunaan Lahan Sawah Irigasi  
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0	0	0
2. Bulukumba	0	11	11
3. Bantaeng	0	0	0
4. Jenepono	30	0	30
5. Takalar	0	0	0
6. Gowa	0	0	0
7. Sinjai	51	0	51
8. Maros	0	0	0
9. Pangkep	0	0	0
10. Barru	206	0	206
11. Bone	2.144	0	2.144
12. Soppeng	178	0	178
13. Wajo	0	62	62
14. Sidrap	0	0	0
15. Pinrang	0	0	0
16. Enrekang	0	0	0
17. Luwu	17	25	42
18. Tana Toraja	0	0	0
19. Luwu Utara	732	60	792
20. Luwu Timur	697	2.337	3.034
21. Toraja Utara*	96	78	174
22. Kota Makassar	0	0	0
23. Kota Pare Pare	0	0	0
24. Kota Palopo	212	125	337
<b>JUMLAH</b>	<b>4.363</b>	<b>2.698</b>	<b>7.061</b>

**Tabel 6. Penggunaan Lahan Sawah Non Irigasi  
Menurut Berapa Kali Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Dalam Satu Tahun Ditanami Padi			
	Satu kali	Dua kali	≥ Tiga kali	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	2.363	0	0	2.363
2. Bulukumba	190	1.592	40	1.822
3. Bantaeng	1.069	121	0	1.190
4. Jeneponto	5.353	35	0	5.388
5. Takalar	9.327	664	496	10.487
6. Gowa	5.732	5.386	0	11.118
7. Sinjai	4.661	1.242	0	5.903
8. Maros	6.114	5.369	115	11.598
9. Pangkep	4.677	2.062	0	6.739
10. Barru	5.216	3.443	0	8.659
11. Bone	41.911	16.715	240	58.866
12. Soppeng	2.823	1.815	0	4.638
13. Wajo	45.753	19.983	0	65.736
14. Sidrap	3.215	5.082	0	8.297
15. Pinrang	3.349	3.604	0	6.953
16. Enrekang	5.485	0	0	5.485
17. Luwu	3.400	436	0	3.836
18. Tana Toraja	5.416	3.007	65	8.488
19. Luwu Utara	4.434	4.870	1.032	10.336
20. Luwu Timur	417	1.027	0	1.444
21. Toraja Utara*	6.394	2.467	40	8.901
22. Kota Makassar	1.693	108	0	1.801
23. Kota Pare Pare	573	16	3	592
24. Kota Palopo	182	76	0	258
<b>JUMLAH</b>	<b>169.747</b>	<b>79.120</b>	<b>2.031</b>	<b>250.898</b>

**Tabel 7. Penggunaan Lahan Sawah Non Irigasi  
Menurut Yang Tidak Ditanami Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tidak ditanami padi		
	Ditanami tanaman lainnya	Tidak ditanami apapun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	0	0	0
2. Bulukumba	0	0	0
3. Bantaeng	0	0	0
4. Jeneponto	0	0	0
5. Takalar	0	0	0
6. Gowa	450	0	450
7. Sinjai	5	319	324
8. Maros	0	0	0
9. Pangkep	0	0	0
10. Barru	134	212	346
11. Bone	7.985	0	7.985
12. Soppeng	0	0	0
13. Wajo	0	64	64
14. Sidrap	182	112	294
15. Pinrang	0	0	0
16. Enrekang	46	0	46
17. Luwu	155	1.481	1.636
18. Tana Toraja	33	7	40
19. Luwu Utara	490	227	717
20. Luwu Timur	75	123	198
21. Toraja Utara*	137	154	291
22. Kota Makassar	84	29	113
23. Kota Pare Pare	0	2	2
24. Kota Palopo	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>9.776</b>	<b>2.730</b>	<b>12.506</b>

**Tabel 8. Penggunaan Lahan Pertanian Selain Sawah Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tegal/kebun	Ladang/huma	Perkebunan	Ditanami pohon/ hutan rakyat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Selayar	3.088	4.198	26.447	13.512
2. Bulukumba	30.645	11.550	27.233	2.845
3. Bantaeng	15.982	0	7.015	761
4. Jenepono	36.033	901	1.462	1.717
5. Takalar	8.681	0	6.336	6.072
6. Gowa	31.536	11.439	8.255	19.614
7. Sinjai	11.446	1.919	27.379	3.336
8. Maros	12.838	8.824	7.113	17.248
9. Pangkep	9.245	2.417	13.367	12.598
10. Barru	5.700	5.265	8.784	16.175
11. Bone	69.022	5.470	60.752	25.462
12. Soppeng	28.263	3.910	6.626	4.437
13. Wajo	40.983	12.950	30.126	7.770
14. Sidrap	16.736	1.567	18.678	8.219
15. Pinrang	19.220	5.072	12.599	13.907
16. Enrekang	50.568	0	36.944	8.440
17. Luwu	13.480	4.600	49.935	28.707
18. Tana Toraja	21.823	4.250	31.035	46.992
19. Luwu Utara	21.852	12.597	83.701	29.305
20. Luwu Timur	31.286	12.743	34.827	2.951
21. Toraja Utara*	26.808	3.290	5.430	27.739
22. Kota Makassar	1.016	0	0	0
23. Kota Pare Pare	1.819	0	0	2.296
24. Kota Palopo	1.467	1.349	2.011	1.335
<b>JUMLAH</b>	<b>509.537</b>	<b>114.311</b>	<b>506.055</b>	<b>301.438</b>

Lanjutan Tabel 8.

Kabupaten/Kota	Padang pengembalaan/ padang rumput	Sementara tidak diusahakan	Lainnya	Total Lahan Pertanian Bukan Sawah
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Selayar	7.345	4.236	8.890	67.716
2. Bulukumba	57	184	6.874	79.388
3. Bantaeng	57	45	852	24.712
4. Jenepono	70	92	12.140	52.415
5. Takalar	325	823	6.542	28.779
6. Gowa	4.646	4.385	32.291	112.166
7. Sinjai	242	37	2.943	47.302
8. Maros	43	3.745	52.599	102.410
9. Pangkep	3.378	1.064	33.877	75.946
10. Barru	1.476	809	48.621	86.830
11. Bone	4.903	22.206	48.524	236.339
12. Soppeng	846	2.752	20.957	67.791
13. Wajo	9.674	4.846	24.680	131.029
14. Sidrap	11.919	3.797	9.234	70.150
15. Pinrang	5.911	389	79.039	136.137
16. Enrekang	11.390	0	48.504	155.846
17. Luwu	4.480	11.164	119.777	232.143
18. Tana Toraja	16.183	2.126	33.867	156.276
19. Luwu Utara	17.867	26.409	20.121	211.852
20. Luwu Timur	3.145	1.370	173.106	259.428
21. Toraja Utara*	5.290	1.522	8.727	78.806
22. Kota Makassar	0	229	5.755	7.000
23. Kota Pare Pare	60	0	2.412	6.587
24. Kota Palopo	20	1.303	1.382	8.867
<b>JUMLAH</b>	<b>109.327</b>	<b>93.533</b>	<b>801.714</b>	<b>2.435.915</b>



**Tabel 9. Rekapitulasi Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Jenis Lahan	2012	2013	2014
	(Ha)	(Ha)	(Ha)
(1)	(4)	(5)	(6)
<b>1. Lahan Sawah</b>			
<b>a. Sawah irigasi</b>	<b>370.989</b>	<b>367.058</b>	<b>379.102</b>
- Ditanami padi	368.813	364.573	372.041
- Tidak ditanami padi	2.176	2.485	7.061
<b>b. Sawah non irigasi</b>	<b>227.487</b>	<b>241.746</b>	<b>263.404</b>
- Ditanami padi	223.563	238.155	250.898
- Tidak ditanami padi	3.924	3.591	12.506
<b>c. Total lahan sawah (a + b)</b>	<b>598.476</b>	<b>608.804</b>	<b>642.506</b>
- Ditanami padi	592.376	602.728	622.939
- Tidak ditanami padi	6.100	6.076	19.567
<b>2. Lahan Pertanian Bukan Sawah</b>	<b>2.575.702</b>	<b>2.312.167</b>	<b>2.435.915</b>
a. Tegall/kebun	537.456	536.218	509.537
b. Ladang/huma	107.167	106.777	114.311
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	89.538	103.754	93.533
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	1.841.541	1.565.418	1.718.534
<b>3. Lahan Bukan Pertanian</b>			
(rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tdk ditanami,dll)	<b>1.374.890</b>	<b>1.628.097</b>	<b>1.470.647</b>
<b>Jumlah (rincian 1c+2+3)</b>	<b>4.549.068</b>	<b>4.549.068</b>	<b>4.549.068</b>

**Tabel 10. Perkembangan Luas Baku Lahan Menurut Jenis Lahan  
di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Jenis Lahan	Perkembangan Lahan 2012-2014 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2013-2014	
	Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(%)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>1. Lahan Sawah</b>				
<b>a. Sawah irigasi</b>	<b>4.057</b>	<b>1,09</b>	<b>12.044</b>	<b>3,28</b>
- Ditanami padi	1.614	1,93	7.468	2,05
- Tidak ditanami padi	2.443	56,91	4.576	184,14
<b>b. Sawah non irigasi</b>	<b>17.959</b>	<b>7,61</b>	<b>21.658</b>	<b>8,96</b>
- Ditanami padi	13.668	8,28	12.743	5,35
- Tidak ditanami padi	4.291	66,71	8.915	248,26
<b>c. Total lahan sawah (a + b)</b>	<b>22.015</b>	<b>3,61</b>	<b>33.702</b>	<b>5,54</b>
- Ditanami padi	15.282	4,35	20.211	3,35
- Tidak ditanami padi	6.734	62,96	13.491	222,04
<b>2. Lahan Pertanian Bukan Sawah</b>	<b>-69.894</b>	<b>-2,75</b>	<b>123.748</b>	<b>5,35</b>
a. Tegall/kebun	-13.960	-4,55	-26.681	-4,98
b. Ladang/huma	3.572	11,12	7.534	7,06
c. Lahan yang sementara tidak diusahakan	1.998	3,83	-10.221	-9,85
d. Lainnya (perkebunan, hutan rakyat tambak, kolam/tebat/empang, dll)	<b>-61.504</b>	<b>-3,40</b>	<b>153.116</b>	<b>9,78</b>
<b>3. Lahan Bukan Pertanian</b> (rumah, bangunan & halaman, hutan negara, rawa-rawa (yang tdk ditanami,dll)	<b>47.879</b>	<b>3,42</b>	<b>-157.450</b>	<b>-9,67</b>
<b>Jumlah (rincian 1c+2+3)</b>	<b>102.676</b>	<b>2,33</b>	<b>15.201</b>	<b>0,33</b>

**Tabel 11. Luas Baku Lahan Sawah Total (Irigasi+Non Irigasi) (Yang Ditanami Padi) Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	Perkembangan 2012-2014 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2013-2014	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(%/thn)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	3.585	3.753	3.572	-7	-0,2	-181	-4,8
2. Bulukumba	22.447	22.447	22.444	-2	0,0	-3	0,0
3. Bantaeng	7.829	7.829	7.829	0	0,0	0	0,0
4. Jenepono	16.744	16.803	16.823	40	0,2	20	0,1
5. Takalar	16.709	16.262	16.262	-224	-1,3	0	0,0
6. Gowa	33.024	33.827	33.613	295	0,9	-214	-0,6
7. Sinjai	14.766	15.065	15.488	361	2,4	423	2,8
8. Maros	25.802	26.002	26.002	100	0,4	0	0,0
9. Pangkep	16.632	16.407	16.682	25	0,2	275	1,7
10. Barru	13.211	13.352	14.266	528	3,9	914	6,8
11. Bone	89.018	89.700	100.631	5.807	6,3	10.931	12,2
12. Soppeng	26.373	27.380	27.981	804	3,0	601	2,2
13. Wajo	87.521	92.876	94.692	3.586	4,0	1.816	2,0
14. Sidrap	44.751	44.734	47.089	1.169	2,6	2.355	5,3
15. Pinrang	49.845	50.085	51.018	587	1,2	933	1,9
16. Enrekang	10.500	9.263	10.815	158	1,5	1.552	16,8
17. Luwu	38.538	37.091	37.926	-306	-0,8	835	2,3
18. Tana Toraja	10.709	10.721	10.721	6	0,1	0	0,0
19. Luwu Utara	24.757	26.376	26.311	777	3,1	-65	-0,2
20. Luwu Timur	21.143	22.215	22.277	567	2,6	62	0,3
21. Toraja Utara*	12.570	14.936	14.792	1.111	8,5	-144	-1,0
22. Kota Makassar	2.523	2.608	2.523	0	0,0	-85	-3,3
23. Kota Pare Pare	922	863	832	-45	-5,0	-31	-3,6
24. Kota Palopo	2.478	2.133	2.350	-64	-2,6	217	10,2
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>592.397</b>	<b>602.728</b>	<b>622.939</b>	<b>15.271</b>	<b>2,5</b>	<b>20.211</b>	<b>3,4</b>

**Tabel 12. Luas Baku Lahan Sawah Irigasi (Yang Ditanami Padi)  
Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	Perkembangan 2012-2014 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2013-2014	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	1.151	1.177	1.209	29	2,5	32	2,7
2. Bulukumba	20.412	20.631	20.622	105	0,5	-9	0,0
3. Bantaeng	6.649	6.639	6.639	-5	-0,1	0	0,0
4. Jeneponto	11.427	11.437	11.435	4	0,0	-2	0,0
5. Takalar	8.316	5.375	5.775	-1.271	-16,7	400	7,4
6. Gowa	21.089	22.156	22.495	703	3,3	339	1,5
7. Sinjai	9.808	9.570	9.585	-112	-1,1	15	0,2
8. Maros	14.370	14.395	14.404	17	0,1	9	0,1
9. Pangkep	10.632	9.718	9.943	-345	-3,3	225	2,3
10. Barru	5.376	5.719	5.607	116	2,1	-112	-2,0
11. Bone	42.206	42.868	41.765	-221	-0,5	-1.103	-2,6
12. Soppeng	22.975	23.126	23.343	184	0,8	217	0,9
13. Wajo	26.020	25.380	28.956	1.468	5,5	3.576	14,1
14. Sidrap	38.087	38.101	38.792	353	0,9	691	1,8
15. Pinrang	43.083	43.216	44.065	491	1,1	849	2,0
16. Enrekang	5.796	5.551	5.330	-233	-4,1	-221	-4,0
17. Luwu	34.047	31.531	34.090	22	0,1	2.559	8,1
18. Tana Toraja	4.195	2.714	2.233	-981	-27,0	-481	-17,7
19. Luwu Utara	15.752	16.558	15.975	112	0,7	-583	-3,5
20. Luwu Timur	19.675	20.933	20.833	579	2,9	-100	-0,5
21. Toraja Utara*	4.409	4.731	5.891	741	15,6	1.160	24,5
22. Kota Makassar	722	767	722	0	0,0	-45	-5,9
23. Kota Pare Pare	404	405	240	-82	-22,9	-165	-40,7
24. Kota Palopo	2.233	1.875	2.092	-71	-3,2	217	11,6
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>368.834</b>	<b>364.573</b>	<b>372.041</b>	<b>1.604</b>	<b>0,4</b>	<b>7.468</b>	<b>2,0</b>

**Tabel 13. Luas Baku Lahan Sawah Non-Irigasi (Yang Ditanami Padi)  
Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	Perkembangan 2012-2014 (Rata-rata per Tahun)		Perkembangan 2013-2014	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	Absolut (Ha)	(%/thn)	Absolut (Ha)	(Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Selayar	2.434	2.576	2.363	-36	-1,5	-213	-8,3
2. Bulukumba	2.035	1.816	1.822	-107	-5,4	6	0,3
3. Bantaeng	1.180	1.190	1.190	5	0,4	0	0,0
4. Jenepono	5.317	5.366	5.388	36	0,7	22	0,4
5. Takalar	8.393	10.887	10.487	1.047	11,8	-400	-3,7
6. Gowa	11.935	11.671	11.118	-409	-3,5	-553	-4,7
7. Sinjai	4.958	5.495	5.903	473	9,1	408	7,4
8. Maros	11.432	11.607	11.598	83	0,7	-9	-0,1
9. Pangkep	6.000	6.689	6.739	370	6,0	50	0,7
10. Barru	7.835	7.633	8.659	412	5,1	1.026	13,4
11. Bone	46.812	46.832	58.866	6.027	12,1	12.034	25,7
12. Soppeng	3.398	4.254	4.638	620	16,8	384	9,0
13. Wajo	61.501	67.496	65.736	2.118	3,4	-1.760	-2,6
14. Sidrap	6.664	6.633	8.297	817	11,6	1.664	25,1
15. Pinrang	6.762	6.869	6.953	96	1,4	84	1,2
16. Enrekang	4.704	3.712	5.485	391	8,0	1.773	47,8
17. Luwu	4.491	5.560	3.836	-328	-7,6	-1.724	-31,0
18. Tana Toraja	6.514	8.007	8.488	987	14,2	481	6,0
19. Luwu Utara	9.005	9.818	10.336	666	7,1	518	5,3
20. Luwu Timur	1.468	1.282	1.444	-12	-0,8	162	12,6
21. Toraja Utara*	8.161	10.205	8.901	370	4,4	-1.304	-12,8
22. Kota Makassar	1.801	1.841	1.801	0	0,0	-40	-2,2
23. Kota Pare Pare	518	458	592	37	6,9	134	29,3
24. Kota Palopo	245	258	258	7	2,6	0	0,0
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>223.563</b>	<b>238.155</b>	<b>250.898</b>	<b>13.668</b>	<b>5,9</b>	<b>12.743</b>	<b>5,4</b>

**Tabel 14. Luas Baku Tegal/Kebun Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	2.517	3.059	3.088
2. Bulukumba	30.948	30.741	30.645
3. Bantaeng	16.180	16.283	15.982
4. Jenepono	36.166	36.166	36.033
5. Takalar	9.181	8.681	8.681
6. Gowa	31.585	31.648	31.536
7. Sinjai	11.404	11.481	11.446
8. Maros	11.435	12.605	12.838
9. Pangkep	9.245	9.238	9.245
10. Barru	6.166	5.899	5.700
11. Bone	83.288	82.624	69.022
12. Soppeng	28.494	28.351	28.263
13. Wajo	48.203	47.278	40.983
14. Sidrap	18.021	18.012	16.736
15. Pinrang	20.171	19.938	19.220
16. Enrekang	48.399	48.771	50.568
17. Luwu	15.990	13.669	13.480
18. Tana Toraja	22.406	21.339	21.823
19. Luwu Utara	34.333	32.548	21.852
20. Luwu Timur	25.745	25.429	31.286
21. Toraja Utara*	23.281	28.155	26.808
22. Kota Makassar	1.016	1.016	1.016
23. Kota Pare Pare	1.818	1.819	1.819
24. Kota Palopo	1.464	1.468	1.467
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>537.456</b>	<b>536.218</b>	<b>509.537</b>

**Tabel 15. Luas Baku Lahan Ladang/Huma Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	4.969	4.153	4.198
2. Bulukumba	11.550	11.550	11.550
3. Bantaeng	0	0	0
4. Jenepono	1.158	1.157	901
5. Takalar	127	0	0
6. Gowa	10.178	11.161	11.439
7. Sinjai	2.062	1.919	1.919
8. Maros	8.824	8.824	8.824
9. Pangkep	2.417	2.417	2.417
10. Barru	5.799	5.459	5.265
11. Bone	2.608	2.608	5.470
12. Soppeng	3.928	3.928	3.910
13. Wajo	9.047	8.124	12.950
14. Sidrap	1.567	1.567	1.567
15. Pinrang	5.072	5.072	5.072
16. Enrekang	0	0	0
17. Luwu	3.078	4.621	4.600
18. Tana Toraja	4.602	4.602	4.250
19. Luwu Utara	9.703	12.652	12.597
20. Luwu Timur	11.999	11.934	12.743
21. Toraja Utara*	7.120	3.677	3.290
22. Kota Makassar	0	0	0
23. Kota Pare Pare	0	0	0
24. Kota Palopo	1.359	1.352	1.349
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>107.167</b>	<b>106.777</b>	<b>114.311</b>

**Tabel 16. Luas Baku Lahan Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2012 – 2014 (Ha)**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Selayar	4.621	4.268	4.236
2. Bulukumba	184	184	184
3. Bantaeng	43	45	45
4. Jenepono	2.088	92	92
5. Takalar	823	823	823
6. Gowa	5.637	5.445	4.385
7. Sinjai	44	37	37
8. Maros	3.775	3.775	3.745
9. Pangkep	1.055	1.064	1.064
10. Barru	809	809	809
11. Bone	30.056	30.384	22.206
12. Soppeng	2.905	2.877	2.752
13. Wajo	4.756	5.100	4.846
14. Sidrap	4.161	4.159	3.797
15. Pinrang	392	389	389
16. Enrekang	480	60	0
17. Luwu	10.882	11.206	11.164
18. Tana Toraja	2.127	2.126	2.126
19. Luwu Utara	10.581	26.015	26.409
20. Luwu Timur	1.286	1.769	1.370
21. Toraja Utara*	1.238	1.532	1.522
22. Kota Makassar	194	194	229
23. Kota Pare Pare	0	0	0
24. Kota Palopo	1.401	1.401	1.303
<b>Sulawesi Selatan</b>	<b>89.538</b>	<b>103.754</b>	<b>93.533</b>